

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Ternak di Indonesia banyak yang terserang skabies seperti kelinci, kambing, domba, sapi, dan hewan pet animal yaitu kucing dan anjing (Wardanah dkk., 2006). Kambing adalah salah satu hewan peliharaan yang sering terkena skabies. Skabies adalah penyakit kulit yang di sebabkan oleh tungau *S. scabiei* infeksi tungau pada hewan dapat mengakibatkan dermatitis atau penyebab infeksi pada hewan yang mengakibatkan kerusakan pada kulit yang terserang dan menyebabkan kegelisahan pada hewan penderita (Iskandar, 2000). Skabies bahkan bersifat zoonosis atau dapat menyerang manusia dan berhubungan dengan system imun (Lastuti dkk., 2018).

Menurut Orisa dkk., (2014) stres merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan ternak kambing mudah terserang penyakit, faktor stres disebabkan kepadatan jumlah populasi pada ternak yang di tempatkan dalam satu kandang, kualitas pakan yang menurun dan kandang kotor tidak higienis, jika dibiarkan dampak dari stres dapat perlahan membunuh hewan ternak. Tingkat *hygiene* dan sanitasi juga menjadi faktor pemicu terjadinya skabies. Kambing yang tidak pernah di mandikan, di sikat, dan keadaan kandangnya tidak pernah di sanitasi dan dibersihkan dapat mempermudah penularan antar ternak yang tertular skabies ke ternak yang sehat (Andoko dan Warsito, 2013).

Penularan *S. scabiei* dapat terjadi jika melakukan kontak langsung dengan larva, nimfa, dan tungau betina fertil baik dari permukaan kulit secara langsung atau dari benda-benda yang terinfeksi *S. scabiei* (Sasmita dkk., 2005). Secara

morfologis bagian paling sensitif terserang skabies adalah bagian telinga, karena pada lapisan daun telinga merupakan bagian kulit relatif lebih tipis dan tidak banyak ditumbuhi oleh bulu sehingga tungau *S. scabiei* dengan mudah untuk hidup dan berkembang biak (Eleser dkk., 2005).

Skabies merupakan penyakit penting yang dapat menyerang pada manusia dan hewan, lebih dari 300 juta orang dapat terinfeksi pertahunnya (Lastuti., dkk 2008). Masalah skabies masih banyak di temukan diseluruh dunia, terutama di negara berkembang yaitu Indonesia. Menurut laporan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Mempawah kasus skabies di Mempawah mencapai 246 kasus pada dari bulan Maret 2017 – Mei 2020 dan mencapai kasus tertinggi pada tahun 2020 dengan mencapai 114 kasus, 2017 yaitu 76 kasus, 2018 mencapai 31 kasus, dan di tahun 2019 hanya terdapat kasus 25 ekor yang terkena skabies. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Mempawah menjelaskan bahwa populasi ternak kambing di Kecamatan Mempawah Hilir pada bulan Desember 2019 telah mencapai 1435 ekor. Kecamatan Mempawah Hilir terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Pasir, Desa Sengkubang, Desa Malikian, Desa Penibung, dan Desa Kuala Secapah, memiliki rata rata suhu udara 21°C dan memiliki rata rata curah hujan 17 hari per bulan (Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika, 2019).

Kandang kambing yang digunakan para peternak di Kecamatan Mempawah Hilir umumnya adalah kandang model panggung dan sebagian besar tipe kandang yang digunakan adalah tipe koloni yaitu kandang yang tidak memiliki penyekat dan digunakan untuk memelihara ternak kambing terdiri lebih

dari 3 ekor, sehingga jarak antar kambing sangat sempit yang dapat memudahkan tertularnya *S. scabiei* dari kambing yang terserang ke kambing yang sehat. Peternak di Kabupaten Mempawah Hilir mengobati skabies dengan cara tradisional yaitu dengan minyak kelapa dicampur dengan belerang yang diberikan selama 2 hari sekali pada bagian luka, peternak di Kabupaten Mempawah juga jarang memperhatikan tingkat kebersihan kandang, banyak kotoran dan sisa pakan dan minum di kandang maupun di luar kandang dapat mempermudah penularan penyakit skabies. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi skabies dan tingkat keparahan skabies pada ternak kambing di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Hasil penelitian ini digunakan sebagai data sebagai informasi untuk menentukan metode yang tepat pengendalian pencegahan dan pengobatan pada kasus skabies.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa prevalensi skabies pada kambing di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat?
2. Bagaimana tingkat keparahan skabies pada kambing di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat?

## **1.3 Landasan Teori**

Skabies atau kudis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh ektoparasit *S. scabiei*, salah satu penyakit parasit bersifat endemis yang juga dikenal dengan istilah penyakit kudis (Lastuti, 2018). Faktor pendukung skabies

salah satunya kontak langsung antar kambing yang berdesakan (Lastuti, 2019). Keadaan tersebut di perburuk dengan sanitasi kandang dan lingkungan sekitar kandang yang kurang baik, hal tersebut teramati dari bagian bawah kandang yang kotor, sisa pakan dibiarkan menumpuk dan kotoran jarang dibersihkan, sehingga agen penyakit seperti *S. scabiei* mudah berkembang biak. Skabies akan lebih dominan muncul pada peternakan dengan sanitasi yang buruk (Wandira dkk., 2018).

Tata laksana pemeliharaan dan perkandangan merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan. Manajemen kandang yang baik dapat memberikan dampak yang baik juga bagi peternak maupun hewan ternak. Dengan demikian kambing yang ditenak dapat terhindar dari penyakit. Hal tersebut mencakup adanya sanitasi kandang yang baik (Suretno dan Basri, 2008). Perkandangan milik peternakan sebagian besar masih terbatas kemampuan dan pengetahuan dalam penggunaan teknologi dan inovasi terkait perkandangan. Sistem perkandangan juga belum diperhatikan oleh para peternak sehingga rentan menimbulkan penyakit (Supriadi dkk., 2009).

Sanitasi termasuk kualitas penyediaan air yang kurang dan ternak yang terlalu padat perlu dihindari (Sardjono dkk., 1998). Tipe kandang kambing juga salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya skabies. Tipe kandang yang digunakan peternak kambing biasanya adalah tipe koloni. Artinya satu kandang digunakan untuk beberapa ekor kambing yang akibatnya jika ada kambing yang terinfeksi skabies maka akan cepat menular ke kambing lain yang berada di kandang tersebut secara kontak langsung (Hartati, 2001).

*S. scabiei* bersifat obligat parasit yang memerlukan inang untuk berkembang biak. Tungau menyerang dengan cara menginfestasi kulit inang dan bergerak membuat terowongan dibawah lapisan kulit (*stratum korneum* dan *stratum lusidum*) sehingga menyebabkan gatal-gatal yang berhubungan dengan reaksi hipersensitivitas (Elber *et al.*, 2000 ; Lastuti, 2018). *S. scabiei* menembus bagian kulit dan menghisap cairan limfe. *S. scabiei* juga menyerang epidermis muda sehingga menimbulkan iritasi, kemudian terbentuk krusta pada kulit yang kering. Akibatnya, kulit terjadi penebalan karena adanya keratinisasi dan menyebabkan bulu-bulu lepas atau rontok (Handoko, 2008).

Tingkat keparahan krusta skabies dibagi menjadi tiga tipe yaitu skabies tipe krusta ringan, sedang, dan berat berdasarkan hasil *scoring* dari penilaian klinis seperti distribusi dan luas krusta, ketebalan kerak, riwayat kejadian penyakit, dan kondisi kulit (Davis *et al.*, 2013). Pemeriksaan dilakukan dengan kerokan kulit yang memiliki gejala skabies. Kerokan kulit yang berupa kerak, sisik, serta bekas luka di tampung di dalam botol yang berisikan larutan KOH 10% kemudian dapat di lihat di bawah mikroskop (Manurung, 2001).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prevalensi skabies pada kambing di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.
2. Mengetahui tingkat keparahan skabies pada kambing di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.

### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi prevalensi dan tingkat keparahan terhadap kasus skabies pada kambing yang dapat digunakan sebagai upaya pencegahan, pengendalian, dan pengobatan skabies pada ternak kambing di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.